BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tabungan *Wadiah* Terhadap Laba Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, tabungan *wadiah* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah. Dimana jika setiap penambahan 1 anggota X_1 tabungan *wadiah* akan menurunkan laba Bank Mega Syariah dan sebaliknya.

Tabungan *wadiah* merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro *wadiah* tapi tidak sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.[77]

Dalam sistem tabungan *wadiah* bank berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. Mengingat *wadiah yah adh-dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qard* maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak dipersyaratkan dimuka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela.[78]

---

[77] Nike Nur Anggraini, Skripsi "*Pengaruh Tabungan Wadiah dan Mdal yang dimilki Terhadap Laba Bank Mega Syariah Periode 2013-2015",* Iain Tulungagung.

[78] Nike Nur Anggraini, Skripsi "*Pengaruh Tabungan* ……Iain Tulungagung.

Melihat adanya teori yang menyatakan bahwa tabungan *wadiah* yang pada pemberian bonus oleh pihak bank hanya bersifat sukarela dan tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian besar nasabah bank mega syariah lebih tertarik dengan produk tabungan yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu dengan produk tabungan yang berprinsip mudharabah mutlaqah dimana tabungan ini menerapkan sistem bagi hasil sesuai porsi yang sudah ditentukan oleh bank. Dilihat dari grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa kondisi tabungan *wadiah* di bank mega syariah yang cendurung menurun secara fluktuatif membuktikan bahwa tabungan yang berprinsip mudharabah mutlaqah di nilai lebih menguntungkan pihak bank dan nasabah daripada menggunakan prinsip wadiah meskipun dalam prinsip ini bank berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah[79], yang menunjukkan bahwa tabungan tidak mempunyai pengaruh terhadap laba operasional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohmah[80], dalam penelitian menunjukkan bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda.

---

[79] Siti Fatimah, *Pengaruh Pertumbuhan* ……..(Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: 2014)
[80] Miftahurrohmah , *Pengaruh Tabungan Wadiah* .....(Skripsi tidak diterbitkan:2014)

B. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Mega Syariah

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* pada bank mega Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah. Dimana jika setiap penambahan 1 anggota X_2 pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan laba Bank Mega Syariah dan sebaliknya.

Pembiayaan *murabahah* merupakan produk pembiayaan dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.[81] Dalam akad ini penjual harus memberitahukan harga pokok yang di beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan. Pada Bank Mega Syariah pembiayaan murabahah merupakan salah satu penyaluraan dana terbesar selain penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan bagi hasil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan adanya kredit macet yang di alami oleh bank. Sehingga piutang murabahah yang harusnya bisa diterima sebagai laba bank menjadi terhambat lantaran pembayaran pelunasan yang dilakukan oleh nasabah dengan cara dicicil macet. Selain itu ada faktor lain yang membuat hasil hipotesis tidak sesuai yaitu, bahwa daya minat nasabah cenderung lebih tertarik dengan pembiayaan dengan akad musyarakah (bagi hasil) yang dinilai lebih meringankan kedua belah pihak dimana jika untung akan dibagi sesuai presentase keuntungan dan jika rugi juga akan di tanggung bersama sesuai

[81] Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*,…..hal. 82-83

dengan kesepakatan. Dan tentunya bank juga akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah[82], yang menunjukkan bahwa pembiayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap laba operasional. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nia Yuniawati[83] yang menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

C. Pengaruh Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba Bank Mega Syariah

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa modal yang dimiliki pada bank mega Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah. Dimana jika setiap penambahan 1 anggota X_3 Modal yang dimiliki akan menurunkan laba Bank Mega Syariah dan sebaliknya.

Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Secara teoritis modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal

---

[82] Siti Fatimah, *Pengaruh Pertumbuhan* ……..(Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: 2014)

[83] Nia Yuniawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil (studi kasus pada nasabah KJKS BMT EL-SYARIAH*) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.[84] Jika produk yang ditawarkan suatu perbankan semakin besar maka keuntungan (laba) yang diperoleh juga semakin besar pula. Karena pendapatan bank sebagian besar adalah dari pembiayaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni[85]dimana hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat penambahan modal sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasi. Ayu[86] dimana variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Bersih. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan modal selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan.

D. Pengaruh Tabungan *Wadiah*, dan Pembiayaan *Murabahah* dan Modal Yang Dimiliki Terhadap Laba Bank Mega Syariah

Berdasarkan Uji Hipotesis secara simultan (uji F), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel tabungan *wadiah*, pembiayaan *murabahah* dan modal yang dimiliki terhadap laba Bank Mega Syariah. Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel tabungan *wadiah* (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan modal yang dimilki (X3) terhadap laba Bank Mega Syariah (Y).

---

[84] Frianto Pandia,*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*….., hal. 64

[85] Reni Nuraeni, *Pengaruh Tingkat Penambahan Modal Sendiri terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasi pada Bank Jabar*, (skripsi tidak diterbitkan:2003)

[86] 95 Ayu Arina Rohmatin, *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2014,* (Skripsi tidak diterbitkan:2014)

Perbankan sebagai lembaga intermediary antara pihak yang surplus dengan pihak yang deficit. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.[87] Untuk melakukan kegiatan usahanya bank harus mempunyai sumber dana yang cukup, dimana dari sumber dana tersebut selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk menjalankan operasinya diantaranya melalui pemberian kredit (pembiayaan) kepada masyarakat. Dengan manajemen yang baik, bank dapat memberikan jaminan keselamatan dana yang ada sekaligus

memberikan peluang yang lebih besar bagi pihak perbankan sendiri untuk memperoleh laba sesuai yang diharapkan sebagai hasil dari pengelolaan dana tersebut.

[87] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta:Azkia Publisher,2009), hal.56